SAINTEKES: JURNAL SAINS, TEKNOLOGI DAN KESEHATAN
LPPM Institut Teknologi Dan Kesehatan Aspirasi
E-ISSN: 2963-0959

EFEKTIVITAS KERANGKA KERJA COBIT 2019 PADA TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH XYZ

Muh. Yusril Hidayat[1*]
[1]Program Studi Teknologi Informasi Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi

Article Information

Article history:

Received April 9, 2026
Approved April 30, 2026

Keywords:

COBIT 2019, information technology governance, SIMRS, capability level, hospital.

Kata kunci:

COBIT 2019, tata kelola teknologi informasi, SIMRS, tingkat kemampuan, rumah sakit.

ABSTRACT

The development of information technology through the Hospital Management Information System (SIMRS) plays an important role in improving the effectiveness, efficiency, and quality of health services. For optimal utilization of information technology, governance is needed that is able to control risks, manage changes, and ensure information security. This study aims to evaluate the level of information technology governance capability at XYZ Regional General Hospital using the COBIT 2019 framework in the domains APO12 (Manage Risk), BAI06 (Manage IT Changes), and DSS05 (Manage Security Services), while providing recommendations for improvements to improve the quality of IT governance. The study uses a case study method with a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out through interviews, observations, and distribution of questionnaires to related parties, then analyzed using the COBIT 2019 capability assessment model. The results show that the average level of IT governance capability at XYZ Regional General Hospital is at 2.6 (Level 2–Managed Process), while the organizational target is Level 3 (Established Process). Domain BAI06 scored 3.1, meeting the target, while domains APO12 and DSS05 each scored 2.4, requiring improvement. Recommendations include strengthening documentation and process standardization, enhancing risk management, improving change control, strengthening information security policies, and enhancing human resource competency. Implementation of these recommendations is expected to improve the effectiveness of information technology governance and the quality of healthcare services at XYZ Regional General Hospital.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi melalui Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berperan penting dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pelayanan kesehatan. Agar pemanfaatan teknologi informasi berjalan optimal, diperlukan tata kelola yang mampu mengendalikan risiko, mengelola perubahan, serta menjamin keamanan informasi. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi tingkat kapabilitas tata kelola teknologi informasi di RSUD XYZ menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 pada domain APO12 (Manage Risk), BAI06 (Manage IT Changes), dan DSS05 (Manage Security Services), sekaligus memberikan

rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kualitas tata kelola TI. Penelitian menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner kepada pihak terkait, kemudian dianalisis menggunakan model penilaian kapabilitas COBIT 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kapabilitas tata kelola TI di RSUD XYZ berada pada nilai 2,6 (Level 2–Managed Process), sedangkan target organisasi adalah Level 3 (Established Process). Domain BAI06 memperoleh nilai 3,1 sehingga telah memenuhi target, sedangkan domain APO12 dan DSS05 masing-masing memperoleh nilai 2,4 sehingga masih memerlukan peningkatan. Rekomendasi yang diberikan meliputi penguatan dokumentasi dan standardisasi proses, peningkatan manajemen risiko, penyempurnaan pengendalian perubahan, penguatan kebijakan keamanan informasi, serta peningkatan kompetensi sumber daya manusia. Implementasi rekomendasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas tata kelola teknologi informasi dan kualitas pelayanan kesehatan di RSUD XYZ.

*Corresponding author email: muhyusrilhidayat23@gmail.com

PENDAHULUAN

Rumah sakit, sebagai institusi kesehatan, dituntut mampu memberikan layanan masyarakat yang berkualitas, efektif, dan efisien. Melalui penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), kemajuan teknologi informasi (TI) telah membantu meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh rumah sakit (Ananda et al., 2023). Pemanfaatan TI tidak hanya berfungsi untuk mengelola data pasien, tetapi juga mendukung proses administrasi, pengambilan keputusan, serta peningkatan kualitas layanan kesehatan secara menyeluruh (Cepi Hidayatuloh, Sedarmayanti, 2025). Oleh karena itu, penerapan tata kelola TI yang baik menjadi kebutuhan utama agar investasi teknologi memberikan manfaat optimal bagi organisasi.

Perencanaan dan pengelolaan teknologi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi dapat menyebabkan sistem berjalan kurang efektif, tidak efisien, serta meningkatkan risiko kegagalan investasi TI (Cahyono & Widianti, 2025). Tata kelola TI berperan dalam memastikan bahwa seluruh sumber daya teknologi mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi melalui pengelolaan risiko, pengendalian proses, serta peningkatan nilai bisnis (Dewangga & Hanggara, 2023). Dalam sektor kesehatan, tata kelola TI juga menjadi fondasi penting untuk menjamin keamanan data pasien, keberlangsungan layanan, dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

RSUD XYZ sebagai salah satu rumah sakit rujukan daerah telah mengimplementasikan SIMRS dalam mendukung pelayanan kesehatan. Namun demikian, agar sistem tersebut mampu memberikan manfaat secara maksimal, diperlukan evaluasi terhadap tata kelola teknologi informasi yang diterapkan (Made Natalisa Putri et al., 2020). Evaluasi ini dilakukan menggunakan framework COBIT 2019 yang merupakan kerangka kerja internasional dalam tata kelola dan manajemen TI. Penelitian difokuskan pada domain APO12 (*Manage Risk*), BAI06 (*Manage Changes*), dan DSS05 (*Manage Security Services*) karena ketiga domain tersebut berhubungan langsung dengan pengelolaan risiko, perubahan sistem,

serta keamanan informasi rumah sakit (Algiffary et al., 2023).

Penggunaan COBIT 2019 memberikan pendekatan yang sistematis dalam mengukur tingkat kapabilitas tata kelola TI, mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan, serta menyusun rekomendasi perbaikan yang berkelanjutan (Exacta & Rachmadi, 2025). Framework ini juga mendukung integrasi antara strategi bisnis dan teknologi informasi sehingga organisasi dapat meningkatkan efektivitas operasional, transparansi, akuntabilitas, serta pengambilan keputusan berbasis data. Implementasi tata kelola TI yang baik diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan rumah sakit sekaligus memperkuat keamanan informasi dan kepatuhan terhadap standar nasional maupun internasional (Yunus et al., 2019).

Permasalahan utama yang dihadapi RSUD XYZ adalah belum tersedianya standar tata kelola TI yang sepenuhnya mengacu pada COBIT 2019 serta belum diketahuinya tingkat kapabilitas pengelolaan teknologi informasi yang berjalan saat ini (Vieryna et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengukur tingkat kapabilitas tata kelola TI berdasarkan COBIT 2019 sekaligus memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan teknologi informasi dan pelayanan rumah sakit. Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan tata kelola TI yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara praktis, penerapan rekomendasi tata kelola TI berbasis COBIT 2019 diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat keamanan informasi, meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi, serta mengoptimalkan investasi teknologi informasi di RSUD XYZ (Akbar & Saputra, 2023). Selain memberikan manfaat bagi rumah sakit, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai implementasi tata kelola TI pada sektor kesehatan di Indonesia dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan tata kelola teknologi informasi yang mendukung transformasi digital pelayanan kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus *(case study)* dengan fokus pada analisis kapabilitas tata kelola teknologi informasi di RSUD XYZ. Proses evaluasi dilakukan dengan mengacu pada kerangka kerja COBIT 2019 sebagai pedoman dalam menilai tingkat kapabilitas tata kelola TI (Muhammad Wahyu Ilhami, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, 2024). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan penyebaran kuesioner kepada pihak-pihak yang terlibat. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sehingga hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan data berupa informasi tertulis maupun lisan dari para informan, serta didukung oleh hasil pengamatan terhadap kondisi yang diteliti (Dahlia et al., 2025). Berikut adalah gambar alur penelitian:

Gambar 1 Alur Penelitian

Gambar 1 menjelaskan proses audit di RSUD XYZ, termasuk perencanaan, pelaporan, pengolahan, dan analisis data, serta pengumpulan dan pengolahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pembahasan

COBIT atau Control Objectives for Information and Related Technology, adalah kerangka kerja manajemen dan tata kelola IT yang populer yang bertujuan untuk membantu perusahaan menyelaraskan operasi IT mereka dengan tujuan bisnis dan memastikan bahwa IT digunakan untuk mendukung tujuan dan sasaran organisasi secara keseluruhan (Setiawan & Fernandes Andry, 2019). Selain itu, Institut Tata Kelola TI (ITGI), yang merupakan bagian dari Asosiasi Kontrol Informasi dan Sistem (ISACA), membuat COBIT, yang dikembangkan secara berkala oleh ISACA, standar yang dinilai secara menyeluruh yang mencakup semua aspek audit (Syuhada, 2021).

COBIT 2019 adalah alat evaluasi untuk tata kelola TI yang menekankan kontrol, risiko, dan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan (Sembilla et al., 2018) Kerangka kerja COBIT 2019 terdiri dari lima domain: Perencanaan, Akuisisi, Pengiriman, Pemantauan, dan Tata Kelola dan Manajemen. Kerangka kerja ini juga mencakup prosedur penting untuk manajemen IT (Panjaitan & Zuraidah, 2023).

3.2. Hasil

3.2.1. Pemetaan Data Berdasakran Kerangka Kerja COBIT 2019

Dengan memanfaatkan proses yang dipercepat melalui wawancara dengan direktur dan wakil direktur, topik penelitian ini dipilih berdasarkan kebutuhan stakeholder di RSUD XYZ. Tabel 1 menunjukkan hasil identifikasi.

Tabel 1.Identifikasi *Stakeholder*

Stakeholder	
Kebutuhan	**Keterangan**
Sumber daya	RSUD diharapkan dapat melanjutkan tupoksinya dengan optimal dengan sumber daya yang tersedia.
Optimasi Reiko	RSUD harus menjalankan tupoksinya selama operasinya. Kerugian dan tantangan akan diminimalkan dengan mengoptimalkan risiko.
Pelayanan	Dengan sumber daya yang diharapkan, Anda dapat meningkatkan layanan pelanggan.

Dilihat dari stakeholder di atas, ada tiga pokok yang diidentifikasi. Dari elemen stakeholder di atas, kita dapat melanjutkan ke elemen desain COBIT 2019.

3.2.2. Hasil Factor Desain

Menurut hasil identifikasi faktor desain COBIT 2019, tata kelola teknologi informasi di RSUD XYZ sebagian besar sesuai dengan strategi organisasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Sementara prioritas utama organisasi adalah optimalisasi layanan teknologi informasi, masih diperlukan penguatan dalam hal kebijakan teknologi informasi, keamanan siber, efisiensi operasional, manajemen risiko, transformasi digital, dan kepatuhan terhadap regulasi. Hasil identifikasi juga menunjukkan bahwa perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memperkuat kebijakan teknologi informasi, dan menerapkan keamanan siber untuk mengurangi risiko operasional serta meningkatkan kualitas layanan.

RSUD XYZ mematuhi peraturan lingkungan dan pengelolaan teknologi, dan menggunakan teknologi informasi untuk mendukung dan mendukung strategi perusahaan. Model pengelolaan sumber daya TI berfokus pada outsourcing infrastruktur dan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIR). Strategi pengelolaan teknologi juga mencakup layanan cloud. Karena keterbatasan kemampuan

sumber daya manusia untuk menerima inovasi teknologi secara cepat, metode Agile telah membantu pengembangan sistem informasi menjadi lebih adaptif.

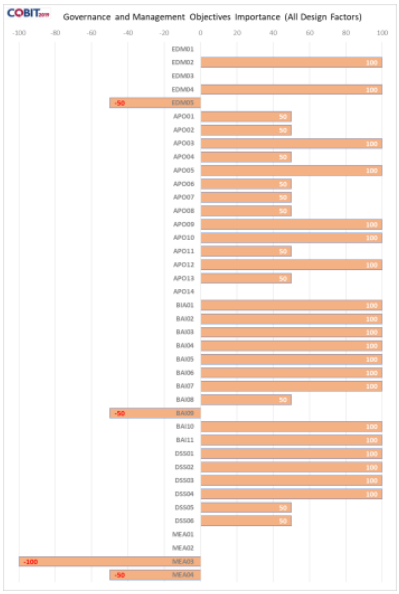

Gambar 2 Tujuan Manajemen Tata Kelola (Semua Faktor Desain)

COBIT 2019 merekomendasikan bahwa domain APO12 (Manage Risk) dan BAI06 (Manage IT Changes) mendapat skor tertinggi berdasarkan pembobotan keseluruhan Design Factors. Domain DSS05 (Manage Security Services) diikuti dengan skor terendah. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan layanan keamanan informasi, pengendalian perubahan, dan pengelolaan risiko merupakan bidang strategis yang perlu dioptimalkan. Secara keseluruhan, hasil dari pengenalan faktor desain digunakan sebagai dasar untuk menentukan ruang lingkup evaluasi, mengevaluasi tingkat kemampuan proses, dan membuat saran untuk tata kelola TI yang lebih efisien, efektif, dan sesuai dengan tujuan organisasi di RSUD XYZ.

3.2.3. Hasil Nilai Capabilitiy

a. Hasil Seluruh Sub Proses Domain APO 12

Berdasarkan hasil seluruh sub proses domain APO 12 yang dapat dilihat di tabel di bawah ini:

Tabel 2 Rekaptulasi jawaban keseluruhan pada sub domain APO 12

Sub proses	Skor Nilai Kapabilitas input As Is (Saat ini)	level kapabilitas yang di inginkan (To-be) Target
APO 12.01	2.7	3
APO 12.02	2.2	3
APO 12.03	2.5	3
APO 12.04	2.3	3
APO 12.05	2.5	3
APO 12.06	2.3	3
rata-rata	2.4	3

Menurut hasil penilaian tingkat kapabilitas pada domain APO12 (Managed Risk) COBIT 2019, nilai rata-rata kapabilitas saat ini (As-Is) adalah 2,4, sedangkan tingkat kapabilitas yang ditargetkan (To-Be) adalah Level 3. Hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan risiko teknologi informasi di RSUD XYZ berada pada Level 2 (Managed Process). Proses pengelolaan risiko telah dilaksanakan dan diawasi, tetapi belum sepenuhnya terdokumentasi, diatur, dan diterapkan secara konsisten di seluruh perusahaan. Oleh karena itu, masih ada gap, atau kesenjangan, sebesar 0,6, antara kondisi saat ini dan target yang diharapkan.

Subproses APO12.01, juga dikenal sebagai Collect Data, menerima nilai kapabilitas tertinggi sebesar 2,7, menunjukkan bahwa tugas identifikasi dan pengumpulan data risiko telah berjalan dengan cukup baik. Sementara itu, profil risiko telah dibuat dan perencanaan tindakan mitigasi belum dilakukan, menurut APO12.03 (Maintain a Risk Profile) dan APO12.05 (Define a Risk Management Action Portfolio), masing-masing memperoleh nilai 2,5. Sebaliknya, APO12.02 (Analyze Risk) memperoleh nilai terendah sebesar 2,2, sedangkan APO12.04 (Articulate Risk) dan APO12.06 (Respond to Risk) masing-masing memperoleh nilai terendah sebesar 2,2.

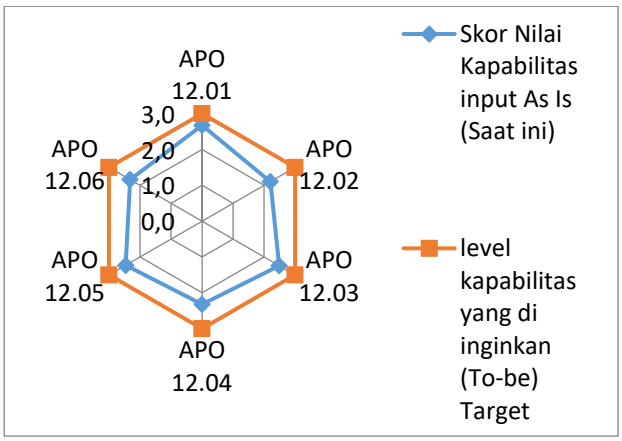

Gambar 2 Grafik APO 12

Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap subproses di domain APO12 belum mencapai target Level 3, yang berarti ada perlunya tindakan tambahan untuk mengisi celah ini. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan manajemen risiko TI; meningkatkan dokumentasi dan pemantauan risiko rutin; dan mengintegrasikan evaluasi risiko ke dalam operasi bisnis rumah sakit. Diharapkan dengan menerapkan rekomendasi ini, kapabilitas pengelolaan risiko akan ditingkatkan untuk mencapai target Level 3 (Established Process) sesuai dengan kerangka kerja COBIT 2019.

b. Hasil Seluruh Sub Proses Domain BAI 06

Berdasarkan hasil seluruh sub proses domain BAI 06 yang dapat dilihat di tabel di bawah ini.

Tabel 3 Rekaptulasi jawaban keseluruhan pada sub domain BAI 06

Sub proses	Skor Nilai Kapabilitas input As Is (Saat ini)	level kapabilitas yang di inginkan (To-be) Target
BAI 06.01	2.9	3
BAI 06.02	3.5	3
BAI 06.03	3.4	3
BAI 06.04	2.6	3
rata-rata	3.1	3

Hasil penilaian tingkat kapabilitas pada domain BAI06 (Managed IT Changes) menunjukkan bahwa nilai rata-rata kapabilitas adalah 3,1, sedangkan tingkat kapabilitas yang diharapkan (To-Be) adalah tingkat 3. Hasil menunjukkan bahwa proses pengelolaan perubahan teknologi informasi di RSUD XYZ secara keseluruhan telah memenuhi target kapabilitas yang diharapkan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mendokumentasikan dan menerapkan prosedur dan mekanisme pengelolaan perubahan dan mampu memastikan keberlanjutan layanan TI.

Secara keseluruhan, subproses BAI06.02 memperoleh nilai kapabilitas tertinggi, yaitu 3,5, diikuti oleh subproses BAI06.03 dengan nilai 3,4. Kedua subproses tersebut telah melampaui target Level 3, yang menunjukkan bahwa proses pengelolaan perubahan telah berjalan dengan baik, termasuk dalam hal pengendalian, pelaksanaan, dan dokumentasi perubahan teknologi informasi. Subproses BAI06.01 dan BAI06.04 masing-masing memperoleh nilai 2,9, masing-masing sedikit di bawah target. Dengan demikian, masih ada beberapa pekerjaan yang perlu ditingkatkan. Ini terutama berlaku untuk perencanaan perubahan, evaluasi hasil implementasi, dan dokumentasi yang lebih konsisten.

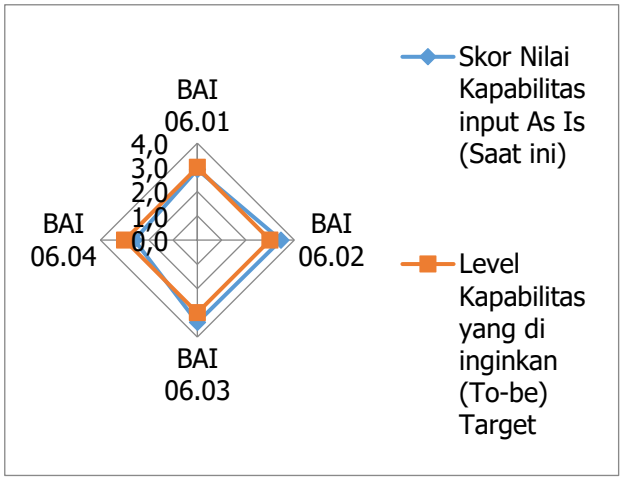

Gambar 3 Grafik BAI 06

Meskipun rata-rata tingkat kapabilitas organisasi telah mencapai targetnya, hasil evaluasi menunjukkan bahwa subproses yang

belum mencapai Level 3 masih perlu diperbaiki. Sesuai dengan kerangka kerja COBIT 2019, perbaikan dapat dicapai dengan meningkatkan standar operasional prosedur (SOP), meningkatkan proses pemantauan dan evaluasi perubahan, meningkatkan dokumentasi setiap perubahan yang dilakukan, dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia untuk menerapkan praktik pengelolaan perubahan terbaik. Oleh karena itu, diharapkan bahwa proses BAI06 (Managed IT Changes) akan berjalan lebih efisien, konsisten, dan dapat membantu meningkatkan manajemen teknologi informasi di RSUD XYZ.

c. Hasil Seluruh Sub Proses Domain DSS 05

Berdasarkan hasil seluruh sub proses domain DSS 05 yang dapat dilihat di tabel di bawah ini

Tabel 4 Rekaptulasi jawaban keseluruhan pada sub domain DSS 05

Sub proses	Skor Nilai Kapabilitas input As Is (Saat ini)	level kapabilitas yang di inginkan (To-be) Target
DSS05.01	1.7	3
DSS05.02	2.6	3
DSS05.03	2.5	3
DSS05.04	2.5	3
DSS05.05	2.7	3
DSS05.06	2.4	3
DSS05.07	2.5	3
rata-rata	2.4	3

Hasil penilaian tingkat kapabilitas pada domain DSS05 (Manage Security Services) COBIT 2019 menunjukkan bahwa tingkat kapabilitas proses saat ini (As-Is) RSUD XYZ rata-rata berada pada nilai 2,4, sedangkan tingkat kapabilitas yang diharapkan (To-Be) berada pada tingkat 3. Hasilnya menunjukkan bahwa, meskipun sebagian besar, pengelolaan layanan keamanan teknologi informasi telah dilakukan dan dicatat, itu belum sepenuhnya memenuhi fitur proses yang telah distandarkan dan diterapkan secara konsisten sesuai dengan tujuan organisasi.

DSS05.01—Protect Against Malware—menerima nilai terendah, 1,7, berdasarkan hasil penilaian masing-masing subproses, menunjukkan bahwa itu berada pada Level 2 dan memiliki perbedaan terbesar terhadap target. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu ada peningkatan dalam kebijakan, prosedur, dan perlindungan untuk mengendalikan ancaman perangkat lunak berbahaya. Selanjutnya, DSS05.02 (Manage Network and Connectivity Security) memperoleh nilai 2,6, DSS05.03 (Manage Endpoint Security) memperoleh nilai 2,5, DSS05.04 (Manage User Identity and Logical Access) memperoleh nilai 2,5, DSS05.05 (Manage Physical Access to IT Assets) memperoleh nilai tertinggi, yaitu 2,7, DSS05.06 (Manage Sensitive Documents and Output Devices) memperoleh nilai 2,4, dan DSS05.07 (Monitor the Infrastructure for Security-Related Events) memperoleh nilai 2,5. Meskipun sebagian besar subproses telah mencapai Level 3, seluruhnya masih berada di bawah target yang ditetapkan.

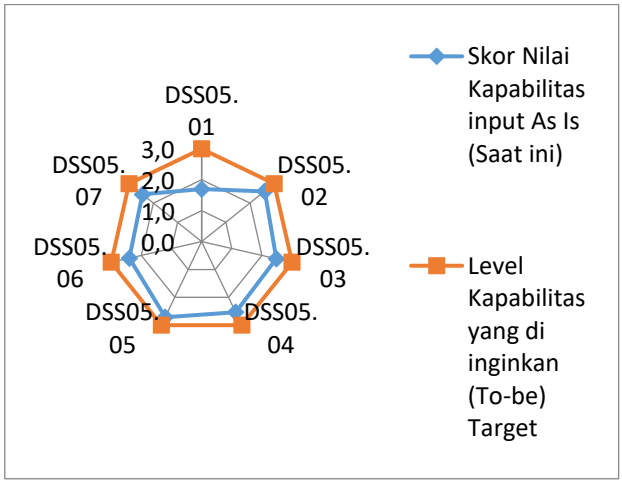

Gambar 4 Grafik DSS 05

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan perbedaan sebesar 0,6 antara kondisi saat ini (2,4) dan target (3,0). Akibatnya, RSUD XYZ harus melakukan perbaikan pada setiap subproses DSS05, khususnya DSS05.01, yang memiliki tingkat kapabilitas terendah. Untuk mencapai

peningkatan, kebijakan keamanan informasi yang lebih baik, pengendalian keamanan jaringan dan perangkat yang lebih baik, peningkatan kemampuan sumber daya manusia, pemantauan keamanan yang berkelanjutan, dan peningkatan kualitas layanan keamanan TI dapat dilakukan. Oleh karena itu, diharapkan agar target Level 3 atau Prosedur yang Ditetapkan tercapai, sehingga layanan keamanan TI dapat membantu operasional rumah sakit secara lebih efisien, konsisten, dan berkelanjutan.

d. Rekapitulasi Hasil

Adapun hasil keseluruhan domain dapat di lihat pada tabel yang di bawah ini:

Tabel 5 Rekaptulasi hasil semua domain

No	Domain	Skor Nilai Kapabilitas Input As Is (Saat Ini)	Level Kapabilitas Yang Di Inginkan (To-Be) Target	Gap
1	APO 12	2.4	3	2
2	BAI 06	3.1	3	2
3	DSS 05	2.4	3	2
Rata-rata		2,6	3	2

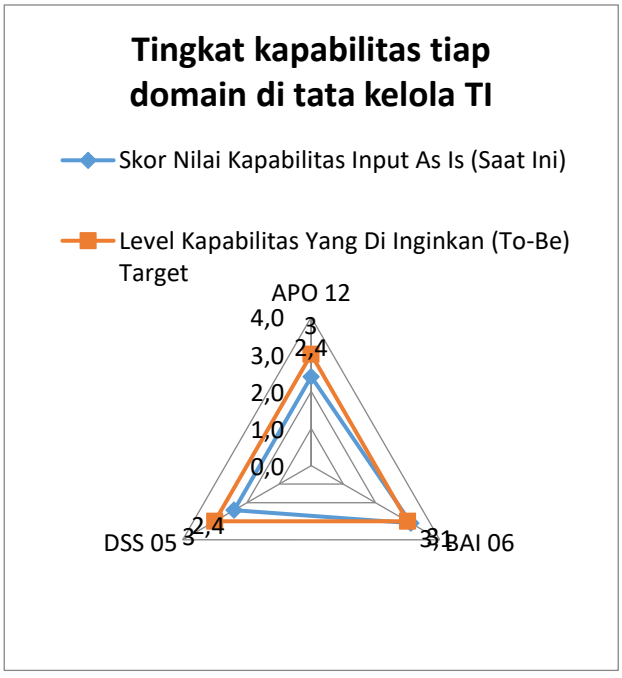

Gambar 5 Grafik hasil semua domain

Tabel 6 rekomendasi perbaikan

Domain	Temuan (Gap Analysis)	Perencanaan (Rekomendasi Perbaikan)
APO12 (Manage Risk)	Nilai kapabilitas saat ini masih di bawah target level 3, yaitu 2,4. Ini menunjukkan bahwa, meskipun prosedur pengelolaan risiko TI telah diterapkan, mereka belum sepenuhnya didokumentasikan, distandardisasi, dan dilaksanakan secara konsisten di seluruh unit kerja. Secara teratur, identifikasi, evaluasi, dan pengawasan risiko belum dilakukan.	Nilai kemampuan saat ini masih berada di bawah target level 3, yaitu 2,4. Ini menunjukkan bahwa prosedur pengelolaan risiko TI belum sepenuhnya didokumentasikan, distandardisasi, dan dilaksanakan secara konsisten di seluruh unit kerja. Risiko masih sering diidentifikasi, dievaluasi, dan diawasi.
BAI06 (Manage IT Changes)	Nilai kapabilitas mencapai 3,1, memenuhi target level 3, tetapi masih ada masalah dengan dokumentasi perubahan, evaluasi pasca implementasi, dan pengendalian perubahan yang belum sepenuhnya konsisten. .	Untuk mempertahankan proses pengelolaan perubahan yang berjalan dengan baik, SOP perubahan TI telah disempurnakan, dokumentasi untuk setiap perubahan telah ditingkatkan, evaluasi pasca implementasi (evaluasi pasca implementasi), dan penerapan mekanisme pengawasan untuk seluruh perubahan sistem.
DSS05 (Manage Security Services)	Kapasitas masih di bawah target level 3, dengan nilai 2,4. Meskipun telah	Meningkatkan tata kelola keamanan informasi dengan membuat kebijakan

	dilakukan, pengelolaan keamanan data belum dilakukan secara menyeluruh dan konsisten. Faktor-faktor seperti manajemen akses pengguna, pengawasan peristiwa keamanan, dan meningkatkan pengetahuan tentang keamanan data perlu diperkuat.	keamanan yang lebih luas, meningkatkan kontrol akses, menerapkan pengawasan keamanan rutin, melakukan audit keamanan, dan mendidik seluruh pengguna sistem informasi tentang keamanan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat kapabilitas manajemen teknologi informasi di RSUD XYZ rata-rata berada pada Level 2,6, sedangkan tingkat target (Established Process) adalah Level 3. Proses pengelolaan perubahan di domain BAI06 (Manage IT Changes) telah berjalan secara terstandarisasi, karena nilainya bahkan sedikit melampaui target kapabilitas dengan nilai 3,1. Sebaliknya, domain APO12 (Manage Risk) dan DSS05 (Manage Security Services) masih jauh dari target, jadi diperlukan perbaikan pada dokumentasi proses, standardisasi, pengelolaan risiko, dan peningkatan keamanan informasi untuk memastikan bahwa seluruh domain dapat mencapai tingkat kapabilitas yang diharapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi tata kelola teknologi informasi di RSUD XYZ dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 pada domain APO12 (Manage Risk), BAI06 (Manage IT Changes), dan DSS05 (Manage Security Services), dapat disimpulkan bahwa tingkat kapabilitas tata kelola TI secara keseluruhan berada pada nilai rata-rata 2,6 (Level 2—Managed Process), sedangkan nilai target yang ditetapkan adalah Level 3. Hasil ini menunjukkan bahwa proses tata kelola TI secara keseluruhan memenuhi syarat untuk tingkat.

Dalam domain BAI06 (Manage IT Changes), nilai rata-rata 3,1 diperoleh, yang menunjukkan bahwa kemampuan telah memenuhi target, bahkan sedikit melampaui yang diharapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pengelolaan perubahan teknologi informasi telah dilaksanakan dengan baik karena penerapan prosedur, pengendalian, dan dokumentasi perubahan telah dilakukan dengan baik. Namun, untuk menjaga kualitas tata kelola, evaluasi pasca implementasi harus diperbaiki dan dokumentasi perubahan harus konsisten. Domain DSS05 (Manage Security Services) menerima nilai kapabilitas 2,4, menunjukkan bahwa pengelolaan keamanan layanan TI belum mencapai tingkat yang diharapkan. Melalui penyusunan kebijakan keamanan yang lebih komprehensif, peningkatan pengawasan, audit keamanan, dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia, elemen perlindungan terhadap malware, keamanan jaringan, pengelolaan akses pengguna, dan pemantauan keamanan masih perlu diperkuat.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan COBIT 2019 dapat menunjukkan kondisi tata kelola teknologi informasi di RSUD XYZ dan mengidentifikasi perbedaan antara keadaan saat ini dan target yang diharapkan. Sebagai hasil dari rekomendasi perbaikan ini, manajemen rumah sakit diharapkan dapat menggunakannya untuk meningkatkan pengelolaan risiko, pengendalian perubahan, dan keamanan informasi. Dengan demikian, tata kelola TI akan menjadi lebih efisien, efisien, dan berkelanjutan, dan akan dapat membantu meningkatkan kualitas layanan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, H., & Saputra, R. (2023). Evaluasi Kinerja Tata Kelola Teknologi Informasi Terhadap Tools Internal Framework Cobit 2019. *Sebatik*, *27*(2), 589–605. https://doi.org/10.46984/sebatik.v27i2.2336

Algiffary, A., M. Izman Herdiansyah, & Yesi Novaria Kunang. (2023). Audit Keamanan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Framework COBIT 2019 Pada RSUD Palembang BARI. *Journal of Applied Computer Science and Technology*, *4*(1), 19–26. https://doi.org/10.52158/jacost.v4i1.505

Ananda, R., Damayanti, R., & Maharja, R. (2023). *Tingkat Kepuasan Masyarakat terhadap Kinerja Pelayanan Kesehatan*. *4*(1), 9–17.

Cahyono, Y. D., & Widianti, L. W. (2025). *IMPLEMENTASI TATA KELOLA DAN MANAJEMEN RISIKO TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 2019 (STUDI KASUS : POLITEKNIK ANGKATAN DARAT)*. *9*(1), 250–256.

Cepi Hidayatuloh, Sedarmayanti, W. U. (2025). *Analisis Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Terhadap Peningkatan Layanan Kesehatan Dalam Mendukung Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Era Digital*. *5*, 11285–11303.

Dahlia, D., Wulandari, S., Indrawan, I., & Indragiri. (2025). *TEKNIK PENGUMPULAN DATA EVALUASI PENDIDIKAN*. *4*(2), 63–69.

Dewangga, S., & Hanggara, B. T. (2023). *Evaluasi Tata Kelola dan Manajemen Risiko Teknologi Informasi pada PT . Kreatiful Digital Indonesia menggunakan Framework COBIT 2019*. *7*(5), 2597–2606.

Exacta, A. B., & Rachmadi, A. (2025). *Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 2019 pada Proses EDM04 , APO07 , dan DSS01 (Studi Kasus : Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mojokerto)*. *9*(6), 1–13.

Made Natalisa Putri, N., Gede Juliana Eka Putra, I., & Gede Putu Krisna Juliharta, I. (2020). Analisis Tata Kelola dan Audit Sistem Informasi pada Rumah Sakit Umum "XYZ" Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, *9*(1), 137–150. http://ojs.stmik-banjarbaru.ac.id/index.php/jutisi/article/view/447

Muhammad Wahyu Ilhami, Wiyanda Vera Nurfajriani, Arivan Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, M. W. A. (2024). *Penerapan Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif*. *2*(9), 462–469.

Panjaitan, E., & Zuraidah, E. (2023). Audit Sistem Informasi Aplikasi Digipop OOH Menggunakan Framework Cobit 5. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika Dan Komputer*, *4*(2), 864–876. https://doi.org/10.30865/klik.v4i2.1064

Sembilla, L., Fu'aida, U., Randy, M. Y., & Supangat, R. N. (2018). Keterkaitan 5 Fokus Area Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Framework Cobit 5, Coso, Itil Dan Iso 38500. *Jurnal Sistem Informasi Dan Bisnis Cerdas (SIBC)*, *11*(1), 25–34.

Setiawan, A. K., & Fernandes Andry, J. (2019). IT Governance Evaluation using Cobit 5 Framework on The National Library. *Jurnal Sistem Informasi*, *15*(10–17), 10–17.

Syuhada, A. M. (2021). *KAJIAN PERBANDINGAN COBIT 5 DENGAN COBIT 2019 SEBAGAI FRAMEWORK AUDIT TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI*. *3*(2), 6.

Vieryna, L., Ramadani, L., & Nugraha, R. A. (2023). *Perancangan enterprise architecture pada bidang pelayanan medis menggunakan togaf adm (studi kasus: rumah sakit xyz)*. *8*(1), 84–93.

Yunus, I. R., Agitha, N., & Anjarwani, S. E. A. (2019). Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi pada Layanan Infrastruktur Jaringan RSUD Provinsi NTB menggunakan COBIT 4.1. *Jurnal Teknologi Informasi, Komputer, Dan Aplikasinya (JTIKA)Jurnal Teknologi Informasi, Komputer, Dan Aplikasinya (JTIKA)*, *1*(1), 19–30. https://doi.org/10.29303/jtika.v1i1.5